

**FASILITAS PENDUKUNG DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA
KABUPATEN LOMBOK UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Siti Atika Rahmi

Dosen Ilmu Administrasi Publik, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Mataram

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Mataram

Email: rantikajelita@yahoo.co.id

Abstract: Development of tourism as part of local government effort in managing regional potency to improve prosperity of society around tourist destinations and society in general, which require supporting facilities. This research is part of dissertation research entitled Development of Tourism Based on Local Wisdom in Context of Regional Development (Study at Tourism Office of North Lombok Regency, West Nusa Tenggara). The focus in this article discusses the supporting facilities in the development of tourism North Lombok regency. The research method used qualitative approach, collecting data through observation, interview, secondary study giving general description about the condition of tourism and its development in North Lombok Regency (Kabupaten Lombok Utara) West Nusa Tenggara Province (Provinsi Nusa Tenggara Barat). The respondents identification using purposive sampling. Testing the validity of data in this study include test credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). The results showed that in general the supporting facilities owned by North Lombok Regency of West Nusa Tenggara already meet the standards and needs of tourists.

Keywords: Supporting Facilities, Development, Tourism.

Abstrak: Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mengelola potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata dan masyarakat pada umumnya, yang membutuhkan fasilitas pendukung. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian disertasi yang berjudul Pembangunan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Konteks Pembangunan Daerah (Studi di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat). Adapun fokus dalam artikel ini membahas tentang fasilitas pendukung dalam pembangunan pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data melalui observasi, wawancara, studi sekunder yang memberikan gambaran umum tentang kondisi kepariwisataan maupun perkembangannya di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat sudah memenuhi standar dan kebutuhan wisatawan.

Kata Kunci: Fasilitas Pendukung, Pembangunan, Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata pada saat ini telah menjadi salah satu kegiatan yang dapat menggerakkan perekonomian suatu bangsa. Pada tahun 2000 terjadi pergerakan sekitar 700 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara lainnya, sedangkan pergerakan wisatawan lokal mencapai sepuluh kali lebih perjalanan dibandingkan perjalanan wisatawan mancanegara. Pariwisata sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2001 yang diakibatkan oleh serangan teroris di Amerika Serikat tetapi tidak berlangsung lama, karena pariwisata kembali mengalami peningkatan pada saat libur musim panas tahun 2002. Badan Pariwisata Dunia (WTO) memperkirakan bahwa pariwisata akan terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan sebesar 4,5% pertahun serta peningkatan terjadi juga pada pergerakan wisatawan lokal atau domestik. Pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal yang ada di destinasi seperti peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan, (UNEP, 2003).

Pariwisata selain memberikan dampak positif seperti yang telah diuraikan diatas juga memberikan dampak negatif. Pariwisata dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kriminalitas di destinasi seperti, pencurian yang dialami oleh wisatawan, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, dan lain sebagainya. Pariwisata juga dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat yang tidak sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku di destinasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem perencanaan dan regulasi yang dapat meminimalkan dampak negatif dari pariwisata. Agar pengembangan pariwisata dapat dilakukan dan sesuai dengan pedoman pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan saat ini telah menjadi isu global yang berpengaruh pada terhadap pengembangan pariwisata dunia. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut WTO ialah pengembangan tersebut hendaknya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat di destinasi serta melindungi dan meningkatkan lingkungan dan budaya agar tidak mengalami kerusakan dan kepunahan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut WTO hendaknya memenuhi persyaratan dibawah ini (UNEP, 2003):

1. Sumber daya pariwisata seperti alam, sejarah, budaya dan lainnya, pengembangan yang dilakukan masyarakat saat ini hendaknya dengan memperhatikan manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk saat ini akan tetapi untuk masa yang akan datang.
2. Pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang sesuai dengan ekologi dan sosial budaya yang berlaku di destinasi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi sosial budaya masyarakat.
3. Peningkatan kualitas lingkungan destinasi.
4. Pelayanan optimal yang diberikan kepada wisatawan agar dapat memberikan kepuasan sehingga wisatawan datang lagi ke destinasi dan dapat meningkatkan potensi yang ada.
5. Manfaat pengembangan pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di destinasi.

Semenjak tahun 1990, banyak para ahli yang membahas isu pembangunan berkelanjutan. Konsep itu dipahami sebagai proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya manusia dan alam. Konsep pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada orang diterapkan untuk menciptakan keseimbangan, stabilitas dan keberlanjutan terdiri atas 1) Hidup manusia sebagai individu, keluarga dan tingkat

masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, sehingga menimbulkan risiko dan ketidakstabilan, 2) pendapatan masyarakat, 3) Masyarakat-masyarakat dan individu hidup bersama, memiliki hubungan dan tanggung jawab dalam perubahan masyarakat dan 4) Lingkungan sekitar dan lingkungan sosial, (Singsomboon, Termsak 2014).

Jika dilihat secara makro pembangunan kepariwisataan di Indonesia selama tahun 2005-2009 telah mengalami peningkatan terhadap penerimaan *Product Domestic Bruto* (PDB) dari Rp. 2,295.83 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp. 4,954.03 triliun pada tahun 2008. Pertumbuhan PDB pariwisata juga berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional semenjak tahun 2005 hingga tahun 2008. Pada tahun 2008 pertumbuhan PDB pariwisata mencapai angka 6,31% sedangkan PDB Nasional sebesar 6,06% dan kontribusi PDB pariwisata pada tahun 2008 mencapai angka 3,09% (Renstra Kementrian dan Pariwisata Tahun 2010).

Keberhasilan kinerja kepariwisataan juga tercermin dari meningkatnya jumlah pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) dari 195.770 juta perjalanan pada tahun 2005 menjadi 225,042 juta perjalanan pada tahun 2012. Peningkatan pergerakan wisatawan nusantara selama tahun 2005-2012 menghasilkan peningkatan pengeluaran dari Rp. 58,71 triliun di tahun 2001 menjadi Rp. 123,17 triliun di tahun 2012 atau meningkat sebesar 109,79 persen.

Data kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 terus mengalami peningkatan khususnya bagi wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya, sedangkan bagi wisatawan nusantara terjadi penurunan pada tahun 2005 kemudian pada tahun 2006 dan tahun 2007 kembali mengalami peningkatan. Namun secara keseluruhan kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap pemasukan devisa bagi daerah yang dihasilkan yang bersumber dari pengeluaran wisatawan.

Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat pada tahun 2009 telah membuat sebuah terobosan baru dalam pembangunan kepariwisataan. Program Visit Lombok Sumbawa (VLS) 2012, program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sehingga berdampak pula terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Nusa Tenggara Barat menargetkan kunjungan wisatawan sebanyak 1,4 juta orang sampai akhir tahun 2014. Jika hal tersebut tercapai maka Program Visit Lombok Sumbawa dapat melampaui sasaran yaitu jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 juta orang. Program tersebut telah mencapai sasaran jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan jumlah total 1.629.122 orang jika dibandingkan dengan pada tahun 2013 dengan total jumlah 1.357.602 orang wisatawan (<http://www.ntbprov.go.id/baca.php?berita=2537>, diposting 12 desember 2012).

Pembangunan pariwisata tidak bisa hanya tentang atraksi atau daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah. Akan tetapi, juga tentang amenities atau fasilitas pendukung yang tersedia sebagai salah satu komponen di dalam pembangunan pariwisata. Fasilitas pendukung yang terdiri atas fasilitas pendukung terselenggaranya kegiatan wisatawan baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara atau tempat tujuan wisata. Misalnya, toko souvenir, restoran, asuransi perjalanan wisata. Fasilitas pendukung ini merupakan sektor yang memperlancar pergerakan sistem pariwisata untuk menjangkau beragam batas geografis (Pitana, 2009: 65). Karena pentingnya fasilitas

pendukung dalam pembangunan pariwisata suatu daerah maka perlu diadakan sebuah penelitian tentang fasilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana fasilitas pendukung dalam pembangunan pariwisata Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi sekunder, yang memberikan gambaran umum tentang kondisi kepariwisataan maupun perkembangannya di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data sekunder meliputi: data statistik yang berkaitan dengan aksesibilitas, informasi, atraksi kepariwisataan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Disamping itu didukung pula oleh data sekunder yang berasal dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata, Bappeda, Kecamatan, Desa/ Kelurahan maupun instansi lain yang berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini.

Penentuan responden menggunakan *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik penentuan sampel/ sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau seseorang itu penguasa sehingga akan mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling* besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi tidak didasarkan pada perhitungan statistik, (Sugiyono, 2008). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan istilah yang melekat pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan perjalanan. Aktivitas tersebut mencakup segala sesuatu dimulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan, tinggal disuatu tempat tertentu, kembali dan kenangan yang diperoleh selama perjalanan. Wisata dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Desentralisasi pada sektor pariwisata diharapkan menjadi agenda yang penting dalam pembangunan daerah. Otonomi tata kelola kepariwisataan akan lebih diarahkan pada kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Pembangunan pariwisata menjadi urusan pilihan bagi daerah dalam era desentralisasi dan otonomi. Urusan pilihan diharapkan menjadi potensi unggulan yang dimiliki oleh suatu daerah. Sehingga pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor pilihan. Sektor ini dianggap mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam era otonomi daerah. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara terdiri atas daya tarik

alam, daya tarik budaya yang masing-masing mempunyai potensi pasar untuk dikembangkan.

Pariwisata menurut Mill (2000), ialah semua aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan perjalanan. Pariwisata yang dijelaskan dalam UU No.10 Tahun 2009 ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan disebut sebagai wisatawan.

Pariwisata ialah suatu proses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya baik perorangan maupun kelompok karena berbagai kepentingan seperti kepentingan budaya, sosial, agama, atau kepentingan yang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Sementara itu orang atau kelompok yang mengadakan perjalanan di sebut wisatawan jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau tujuan wisata, tetapi jika lama tinggalnya dalam waktu kurang dari 24 jam disebut pelancong (Suwanto, 1997). Wisatawan menurut Sunaryo (2013) orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan seperti untuk berekreasi, berbisnis maupun sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan khusus lainnya.

Dalam pariwisata (sebagai teori) dapat dikatakan bahwa yang dianalisis adalah apa yang biasa dikerjakan oleh manusia dalam konsep "*homo ekonomis*" yang menurut kodratnya merupakan makhluk yang perilakunya bersifat "*l'homme touriste*", yang artinya bahwa manusia menurut kodratnya adalah wisatawan, orang yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat lainnya. Manusia sebagai kodratnya dibekali dengan kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan fisik, psikis serta kebutuhan sosialnya. Mengenai kebutuhan sosial, Plato menyebut manusia itu sebagai "*zoon politikon*", makhluk sosial yang disertai dengan hasrat untuk bergaul dengan manusia lainnya dan yang hanya dapat memperoleh kesempurnaannya dalam pergaulan dengan sesama manusia. Hasrat tersebut yang menimbulkan dorongan atau alasan tertentu untuk melakukan perjalanan dan itulah yang disebut motif perjalanan. Motif perjalanan tentu berbeda sesuai dengan kebudayaan orang yang melakukan perjalanan tersebut. Semakin tinggi kebudayaannya maka semakin bertambah pula kebutuhan serta makin bertambah pula motif perjalanan yang di lakukan. Sejak Grand Tour, saat orang yang melakukan perjalanan itu disebut "*touriste*", motif perjalanan itu disebut sebagai motif wisata, dan ketika "apa" yang akan diharapkan memenuhi keperluan atau motif itu disebut atraksi wisata, (Soekadijo, 1995).

Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tentu memiliki motivasi yang berbeda. Motivasi ini dijelaskan oleh Abraham Maslow dalam Mill (2000) sebagai tujuan orang untuk berlibur agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan, dimana kebutuhan itu bisa berbentuk kebutuhan fisik, kejiwaan dan intelektual. Pemahaman terhadap motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan berakibat pada usaha agar mereka terbujuk untuk mendatangi destinasi tertentu. Hal ini akan berakibat kepada penyediaan layanan yang dibutuhkan sesuai dengan motivasi seseorang didalam melakukan perjalanan.

Destinasi pariwisata menurut Sunaryo (2013), terdiri atas komponen sebagai berikut: Objek dan daya tarik (*Attraction*) yang terdiri atas: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/ *artificial* seperti event atau yang sering

disebut sebagai minat khusus (*special interest*), aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Destinasi pariwisata dalam pengembangannya tidak cukup hanya dipahami dari satu obyek saja akan tetapi sebagai wujud dari sekumpulan obyek dan daya tarik wisata beserta fasilitas pendukungnya. Pengembangan destinasi harus dipahami secara luas dan memiliki keterkaitan sistemik antar komponen destinasi pariwisata. Keterkaitan ini tentu saling mempengaruhi satu dengan lainnya, seperti aksesibilitas dengan obyek dan daya tarik wisata, masyarakat setempat beserta unsur-unsur lainnya yang bekerja secara sinergis dalam satu kesatuan sistem yang saling melengkapi dan mempengaruhi. Sehingga keterkaitan sistemik akan berpengaruh terhadap pengembangan destinasi yang mempunyai daya saing dan keunggulan dibandingkan daerah lainnya.

Pembangunan destinasi di Kabupaten Lombok Utara sesuai dengan komponennya yaitu; atraksi, amenitas, aksesibilitas serta kelembagaan memerlukan sistem kerja sama secara *holistic*. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata harus bisa mengemas produk pariwisata unggulan yang berkualitas sehingga menimbulkan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang ada. Selain itu dibutuhkan teknik pemasaran sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung serta diperlukan kebijakan pengembangan pariwisata demi keberlanjutan pembangunan pariwisata.

Daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara hingga tahun 2014 berjumlah 43 (empat puluh tiga) obyek, yang terdiri atas 33 (tiga puluh tiga) obyek wisata alam, obyek wisata budaya/ religi sebanyak 9 (sembilan) obyek, dan satu obyek wisata sejarah. Daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Lombok utara terdiri atas pantai, air terjun, dan taman nasional Gunung Rinjani. Daya tarik wisata pantai sudah sangat terkenal hingga manca negara yang paling banyak diminati oleh wisatawan ialah kawasan Gili Indah yang terletak dikecamatan Pamenang.

Pengelompokan wisatawan berdasarkan pada pola perilaku didalam menentukan tujuan perjalanan menurut Plog yang dijelaskan oleh Sunaryo (2013) dibagi menjadi tiga kelompok. *Allocentris*, yaitu sekelompok wisatawan dengan tujuan untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, perjalanan tersebut bersifat petualangan serta memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat setempat. *Psychocentris*, yaitu kelompok wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata yang sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. *Mid-Centris*, yaitu kelompok yang berperilaku terletak diantara kedua kelompok diatas.

Wisatawan yang datang ke destinasi yang ada di Kabupaten Lombok Utara lebih terkonsentrasi pada kawasan Gili Indah yang terdapat tiga pulau yaitu Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air. Kawasan Gili Indah terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang sudah terkenal hingga manca negara. Tak dapat dipungkiri kawasan ini memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap pajak sektor pariwisata. Hal ini disebabkan jumlah hotel dan usaha jasa pariwisata juga lebih banyak terdapat di kawasan tersebut.

Daya tarik wisata merupakan produk pariwisata yang dapat menarik atau memotivasi seseorang untuk melakukan perjalanan. Daya tarik wisata alam merupakan kawasan wisata yang berbasis kepada keindahan dan keunikan yang tersedia di alam. Daya tarik alam merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara. Keindahan alam yang ada antara lain pantai, danau, gunung, hutan, air terjun sehingga dapat memotivasi orang untuk menikmati dan mengunjungi Kabupaten Lombok Utara.

Daya tarik wisata budaya merupakan salah satu nilai unggul yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah. Menurut Sunaryo (2013), daya tarik wisata budaya ialah daya tarik wisata yang pengembangannya berdasarkan pada hasil karya dan hasil cipta manusia baik itu berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan suatu masyarakat. Contoh daya tarik wisata budaya seperti, upacara atau ritual, adat istiadat, seni-pertunjukan dan lain sebagainya. Karakteristik wisata budaya dari suatu daerah memiliki peran yang sangat menentukan dalam menyerap dampak dari destinasi pariwisata suatu daerah. Wisata budaya yang memiliki karakteristik yang lain dari pada yang lain merupakan nilai unggul yang dapat dijadikan kekuatan dalam menarik wisatawan lebih banyak lagi.

Pengembangan budaya menjadi sebuah atraksi wisata mempunyai keuntungan secara ekonomi dan budaya yang saling melengkapi. Aset budaya baik dalam bentuk peninggalan sejarah atau prosesi dan ritual dengan beragam jenis kesenian sangat potensial untuk dijadikan komoditas ekonomi. Potensi ekonomi tersebut mengakibatkan perlindungan terhadap peninggalan sejarah atau ritual yang ada. Masyarakat memandang bahwa pengembangan budaya menjadi atraksi wisata dalam berbagai bentuk mampu memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kesejahteraan. Pengembangan budaya menjadi atraksi wisata membutuhkan keterlibatan pemerintah daerah melalui kebijakan pengembangan. Pemerintah berperan untuk merencanakan dan mengatur pengembangan budaya menjadi atraksi wisata tanpa merubah makna dari suatu budaya.

Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata Kabupaten Lombok Utara terlibat didalam pelaksanaan kegiatan mandi safar dan maulid adat bayan. Keterlibatan Dinas Pariwisata dalam kegiatan tersebut berupa bantuan dana melalui promosi kegiatan adat. Kegiatan adat dilaksanakan dengan kerjasama antara panitia pelaksanaan mandi safar dan maulid adat bayan dengan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Panitia kegiatan mandi safar dan maulid adat berasal dari masyarakat serta pemuka adat yang ada di kedua lokasi kegiatan adat. Untuk kedepannya mandi safar dan maulid adat akan menjadi event tahunan yang akan terus di kembangkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. *Event* ini akan ada di kalender promosi tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dengan harapan atraksi budaya dapat menarik lebih banyak wisatawan . Serta melalui atraksi budaya ini dapat menambah angka lama menginap wisatawan di Kabupaten Lombok Utara dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Objek dan daya tarik budaya saat ini mulai dikembangkan oleh Kabupaten Lombok utara. Daya tarik budaya lebih banyak berbasis pada hasil karya dan cipta manusia baik itu berupa peninggalan budaya berupa situs dan prasasti atau bangunan maupun nilai-nilai yang masih hidup dan berlaku di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut berupa upacara/ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni sastra maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang masih dilakukan oleh masyarakat. Industri pariwisata mengakui bahwa budaya berperan sebagai faktor yang menarik bagi wisatawan dan mempromosikan karekteristik yang dimiliki oleh suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Daya tarik budaya dapat menjadi sebuah peluang bagi wisatawan untuk memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan, dan keragaman budaya yang ada.

Pembangunan daya tarik wisata menurut PP Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 terdiri atas: Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya, dan Daya Tarik Wisata Buatan Manusia.

Pembangunan daya tarik wisata atau atraksi wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat wisatawan. Atraksi dapat menarik seseorang untuk berkunjung kesuatu lokasi atau destinasi yang terletak jauh dari tempat tinggalnya. Jika ingin melakukan pembangunan pariwisata hal pertama yang harus diperhatikan adalah kualitas dari atraksi yang dimiliki. Karena hal tersebut merupakan inti dari pembangunan pariwisata.

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara sangatlah beragam, terdapat daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus. Daya tarik tersebut merupakan salah satu hal penting yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lombok Utara. Tabel dibawah ini merupakan perincian obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 1.1
Data Obyek dan Daya Tarik Wisata Di kabupaten lombok utara

NO	NAMA OBYEK WISATA	ALAMAT
1	2	3
I	WISATA BAHARI	
	1. Pantai Klui	Desa Malaka Kec. Pemenang
	2. Pantai Setangi	Desa Malaka Kec. Pemenang
	3. Pantai Malimbu	Desa Malaka Kec. Pemenang
	4. Pantai Nipah	Desa Malaka Kec. Pemenang
	5. Pantai Pandanan	Desa Malaka Kec. Pemenang
	6. Pantai Kecinan	Desa Malaka Kec. Pemenang
	7. Pantai Mentigi	Desa Malaka Kec. Pemenang
	8. Pantai Teluk Nara	Desa Pemenang Barat Kec. Pemenang
	9. Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air (TRAMENA)	Desa Gili Indah Kec. Pemenang
	10. Pantai Sira	Desa Sigar Penjalin Kec. Tanjung
	11. Pantai Tembobor	Desa Sigar Penjalin Kec. Tanjung
	12. Pantai Medana	Desa Medana Kec. Tanjung
	13. Pantai Jambianom	Desa Sokong Kec. Tanjung
	14. Pantai Sorong Jukung	Desa Tanjung Kec. Tanjung
	15. Pantai Montong Pal	Desa Lempenge Kec. Gangga
	16. Pantai Kerakas	Desa Kerakas Kec. Gangga
	17. Pantai Braringan	Kec. Kayangan
	18. Pantai Selengen	Kec. Kayangan
	19. Pantai Labuhan Carik	Kec. Bayan
II	WISATA ALAM PEGUNUNGAN	
	20. Hutan Wisata Pusuk	Desa Pemenang Barat Kec. Pemenang
	21. Arung Jeram Dusun Tengah Pekatan	Desa Jenggala Kec. Tanjung
	22. Air Terjun Tiu Pupus	Desa Genggeling Kec. Gangga
	23. Air Terjun Kerta Gangga (Kerta	Desa Genggeling Kec. Gangga

	Raharja)	
	24. Air Terjun Tiu Teja	Desa Santong Kec. Kayangan
	25. Air Terjun Tiu Sekeper	Desa Santong Kec. Kayangan
	26. Air Terjun Tiu Purit	Kec. Kayangan
	27. Air Terjun Tiu Ngumbaq	Kec. Kayangan
	28. Air Terjun Sindang Gila	Desa Senaru Kec. Bayan
	29. Air Terjun Tiu Kelep	Desa Senaru Kec. Bayan
	30. Air Terjun Batara Lenjang	Desa Senaru Kec. Bayan
	31. Air Terjun Loloan	Desa Loloan Kec. Bayan
	32. Taman Nasional Gunung Rinjani	Desa Senaru Kec. Bayan
III	WISATA RELIGI, BUDAYA DAN KERAJINAN	
	33. Makam Amaq Dana	Desa Medana Kec. Tanjung
	34. Kampung Wisata Buani dan Centra Kerajinan	Desa Bentek Kec. Gangga
	35. Masjid Kuno Sesait	Desa Sesit Kec. Kayangan
	36. Desa Adat Gumantar	Desa Gumantar Kec. Kayangan
	37. Dusun Tradisional Embar-Embar	Desa Akar-Akar Kec. Bayan
	38. Kampu Adat Desa Anyar	Desa Anyar Kec. Bayan
	39. Desa Tradisional Senaru	Desa Senaru Kec. Bayan
	40. Masjid Kuno Bayan Beleq	Desa Bayan Kec. Bayan
	41. Dusun Tradisional Segenter	Desa Loloan Kec. Bayan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara 2015.

Obyek dan daya tarik wisata yang ada tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara. Wisatawan dapat menikmati destinasi sesuai dengan minat dan tujuan dari kedatangan ke Kabupaten Lombok Utara. Secara umum sistem transportasi menuju Kabupaten Lombok Utara sudah sangat memadai. Karena sistem transportasi memegang peranan yang sangat penting bagi penunjang pengembangan pariwisata. Jumlah angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 93 unit terdiri dari 61 angkutan pedesaan dan 32 angkutan antar kota dalam propinsi. Saat ini telah beroperasi pula taksi yang dapat mengantar wisatawan dari Bandara maupun pelabuhan menuju Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan data jumlah *Travel Agent* atau biro perjalanan wisata di Kabupaten Lombok Utara menurut Dinas Pariwisata pada tahun 2011 dengan total 69 *Travel Agent* dengan jumlah terbesar ada di Gili Trawangan yang mencapai 35 *Travel Agent*.

Tabel 1.2

**Banyaknya Sarana Prasarana Transportasi Darat
Menurut Jenis Di Kabupaten Lombok Utara s/d September 2014**

Jenis Kendaraan	Banyaknya (Unit)
(1)	(2)
I. Angkutan Pedesaan	
1. Tanjung-Pemenang	25
2. Tanjung-Gondang-Gangga-Selelos	14

3. Tanjung-Gondang-Tl.Maluku-Rempek	3
4. Tanjung-Gondang-Lokok Rangan-Salut	2
5. Tanjung-Gondang-Lokok Rangan-Mpak Mayung	25
6. Bayan-Ancak-Sendang Gile-Senaru	4
II. Angkutan Kota Dalam Propinsi	
1. Tanjung-Gunungsari-Mandalika	9
2. Santong-Tanjung-Gunungsari-Mandalika	11
3. Bayan-Tanjung-Gunungsari-Mandalika	12
Jumlah	105
2013	93
2012	159
2011	129
2010	129
2009	184

Sumber: Lombok Utara Dalam Angka 2015.

Kondisi jalan raya di Kabupaten Lombok Utara secara umum masih kurang baik. Hal ini bisa dilihat dengan kondisi jalan yang rusak sepanjang 15.59 km dan rusak berat sepanjang 13.42 km dari total panjang jalan 209.07 km. Kondisi ini tidak menurunkan minat para wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lombok Utara hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun. Sarana prasarana lain yang mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Lombok Utara ialah transportasi laut. Sarana prasarana laut ini merupakan salah satu pendukung bagi wisatawan yang akan menyebrang menuju kawasan wisata Gili Tramena (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno).

Tabel 1.3
Banyaknya Sarana Prasarana Transportasi Laut
Di Kabupaten Lombok Utara, 2014.

Jenis Angkutan	Total
(1)	(2)
Angkutan Penyebrangan Bangsal Menuju 3 Gili (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno) <i>Public</i> dan <i>Charter</i>	
a. Public	56
b. Charter Boat	6
Angkutan Penyebrangan Teluk Nare Menuju 3 Gili (Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan)	22
Angkutan Barang Penyebrangan 3 Gili (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno)	31
Jumlah	115
2013	112
2012	71
2011	220
2010	220
2009	212

Sumber: Lombok Utara Dalam Angka 2015.

Daya tarik wisata alam Gili Tramena merupakan gugusan pulau kecil yang memiliki keindahan alam bawah laut yang sudah sangat populer di dalam dan luar negeri. Gili Tramena secara administratif terletak di Desa Gili Indah kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Lombok Utara. Ada dua pilihan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Gili Tramena, yang pertama penyebrangan melalui Bangsal dan yang kedua melalui penyebrangan teluk nare. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara jumlah wisatawan yang menyebrang dari pelabuhan Bangsal menuju obyek wisata Gili Tramena dari bulan Januari hingga bulan Maret 2015 total 121.692 wisatawan. Jumlah tersebut sudah termasuk wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang menyebrang melalui pelabuhan Teluk Nare menuju obyek wisata Gili Tramena, hingga bulan April 2015 total 3.649 wisatawan. Wisatawan bisa memilih salah satu dari ketiga gugusan pulau kecil tersebut, dengan keindahan dan panorama bawah laut yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan biota laut yang sangat beragam. Wisatawan yang datang berkunjung ke Gili Trawamena selalu mengalami peningkatan tiap tahun. Hal tersebut menyebabkan peningkatan permintaan sarana prasarana seperti hotel baik yang berbintang maupun jenis lainnya.

Hotel merupakan sarana pendukung dari pengembangan pariwisata suatu daerah, dan hal tersebut juga berdampak terhadap sarana pendukung lainnya. Keberadaan hotel tidak hanya merupakan suatu kebutuhan bagi wisatawan yang akan menikmati destinasi tertentu. Pengembangan sektor pariwisata suatu destinasi menimbulkan dampak pengganda atau *multiplier effect* bagi masyarakat. Banyak dari kebutuhan wisatawan yang bisa disediakan oleh masyarakat setempat yang ada disekitar pengembangan destinasi. Pengembangan destinasi akan diikuti oleh tumbuhnya industri pendukung seperti bidang transportasi, perhotelan, restoran dan transportasi lokal. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah guna mensejahterakan masyarakat. Dampak dari pengembangan suatu destinasi kepada masyarakat sekitar ialah terciptanya lapangan pekerjaan. Tersedianya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat. Kemudian untuk selanjutnya pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel dan lainnya.

Menurut Mill dan Morrison (1985) ialah destinasi yang terdiri dari atraksi dan jasa yang digunakan oleh wisatawan. Destinasi pariwisata menurut Sunaryo (2013) terdiri atas komponen sebagai berikut :

1. Objek dan daya tarik (*Atraction*) yang terdiri atas: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial* seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interst*).
2. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi , rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Service*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Pembangunan destinasi pariwisata Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu faktor pendukung didalam melaksanakan pembangunan daerah. Destinasi yang merupakan potensi daerah terdiri atas obyek dan daya tarik alam, budaya dan daya tarik buatan. Untuk Daya tarik alam Kabupaten Lombok Utara sudah terkenal hingga mancanegara. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang terus meningkat setiap tahunnya. Obyek dan daya tarik wisata tersebar di hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Pada tahun 2014 jumlah obyek pariwisata yang ada di kabupaten Lombok Utara sebanyak 43 (empat puluh tiga) obyek, yang terdiri atas 33 (tiga puluh tiga) obyek wisata alam, obyek wisata budaya/religi sebanyak 9 (sembilan) obyek, dan satu obyek wisata sejarah. Daya tarik wisata alam sebagaimana menurut Sunaryo (2013) ialah daya tarik wisata yang memiliki keindahan yang telah ada dan disediakan oleh alam, seperti pantai dengan pasir putihnya, keindahan alam bawah lautnya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcano. Kabupaten Lombok utara memiliki semua daya tarik wisata alam. Daya tarik wisata pantai dan laut yang sangat terkenal hingga manca negara ialah kawasan Gili Trawamena yang terletak di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mill (2000) ada empat dimensi utama dalam pariwisata, salah satunya ialah atraksi. Wisatawan melakukan perjalanan dengan motivasi tertentu salah satunya karena adanya atraksi atau daya tarik wisata. Atraksi kemudian dibagi lagi menjadi daya tarik wisata alam, budaya, etnisitas atau hiburan (Mill, 2000). Begitu pula dengan Sunaryo (2013) menjelaskan objek dan daya tarik terdiri atas daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*). Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara sangat beragam, dan merupakan daya tarik wisata yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Oktober 2015 :

Objek wisata yang ada di Lombok Utara wisata bahari yang ada di tiga gili, dan di daratan Lombok ada beberapa tempat, air terjun, gunung rinjani dan wisata religi, wisata budaya, dan wisata kuliner. Ada 46 obyek daya tarik, ada 11 air terjun tetapi masih belum bisa digarap secara optimal. Sejak terbentuknya Lombok Utara sudah terbentuk obyek dan daya tarik wisata. Hingga saat ini obyek daya tarik wisata terus dikembangkan oleh Pemerintah Lombok Utara. Sehingga obyek dan daya tarik bisa meningkatkan PAD dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Sudah mulai dilakukan pemetaan agar wisatawan mempunyai waktu yang lebih lama di Lombok utara.

Pengembangan destinasi tidak hanya dipengaruhi oleh adanya obyek dan daya tarik wisata tetapi juga dipengaruhi oleh aksesibilitas yang memadai. Aksesibilitas mencakup dukungan dari sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas

terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya. Saat ini rute penerbangan dari dan menuju pulau Lombok sudah sangat efektif dan beragam pilihan maskapai. Rute penerbangan sudah langsung menuju pulau Lombok tanpa harus transit di pulau Bali. Bandara yang ada di pulau Lombok sudah setaraf internasional dan ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan pariwisata yang memang menjadi salah satu sektor unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Wisatawan dapat menikmati destinasi sesuai dengan minat dan tujuan dari kedatangan ke Kabupaten Lombok Utara. Secara umum sistem transportasi menuju Kabupaten Lombok Utara sudah sangat memadai. Karena sistem transportasi memegang peranan yang sangat penting bagi penunjang pengembangan pariwisata. Jumlah angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 93 unit terdiri dari 61 angkutan pedesaan dan 32 angkutan antar kota dalam propinsi. Saat ini telah beroperasi pula taksi yang dapat mengantarkan wisatawan dari Bandara maupun pelabuhan menuju Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan data jumlah *Travel Agent* atau biro perjalanan wisata di Kabupaten Lombok Utara menurut Dinas Pariwisata pada tahun 2011 dengan total 69 *Travel Agent* dengan jumlah terbesar ada di Gili Trawangan yang mencapai 35 *Travel Agent*.

Kondisi jalan raya di Kabupaten Lombok Utara secara umum masih kurang baik. Hal ini bisa dilihat dengan kondisi jalan yang rusak sepanjang 15.59 km dan rusak berat sepanjang 13.42 km dari total panjang jalan 209.07 km. Kondisi ini tidak menurunkan minat para wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lombok Utara hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun. Sarana prasarana lain yang mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Lombok Utara ialah transportasi laut. Sarana prasarana laut ini merupakan salah satu pendukung bagi wisatawan yang akan menyebrang menuju kawasan wisata Gili Tramena (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno). Untuk mencapai kawasan wisata Gili Tramena wisatawan dapat menggunakan angkutan penyebrangan melalui dua pelabuhan yaitu pelabuhan Bangsal dan pelabuhan Teluk Nara. Kedua pelabuhan ini dikelola oleh koperasi dan retribusinya diatur secara jelas dengan Perda No. 5 Tentang Retribusi, dan hasilnya menjadi salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten Lombok Utara. Selain kedua pelabuhan tersebut, wisatawan dapat menjangkau kawasan Gili Tramena menggunakan akses yang disiapkan oleh hotel yang ada disekitar Kabupaten Lombok utara. Ada juga wisatawan dari kawasan pantai Senggigi yang terletak di Kabupaten Lombok Barat langsung menuju kawasan Gili Tramena menggunakan angkutan laut. Begitu pula wisatawan yang berasal dari pulau Bali saat ini sudah tersedia kapal cepat langsung menuju kawasan Gili Tramena.

Sarana transportasi memang sudah memadai akan tetapi ada beberapa destinasi wisata yang ada di kabupaten Lombok Utara hingga saat ini masih sangat sulit terjangkau oleh kendaraan. Terutama akses ke beberapa lokasi air terjun yang baru akan mulai dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten Lombok Utara. Salah satu lokasi yang memang sudah lama dikembangkan oleh pemerintah dan memiliki fasilitas pendukung yang sudah memadai ialah Air Terjun Sendang Gile yang terletak di Kecamatan Bayan. ODTW satu ini sudah sangat terkenal karena letaknya juga berdekatan dengan kawasan Gunung Rinjani. Air terjun yang memiliki panorama keindahan alam yang masih terjaga walau musim kemarau debit air masih besar. Serta akses jalan yang sudah sangat memadai dan terjangkau serta tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang luas, rumah

makan dan ada beberapa *Homestay* dengan beragam pilihan tergantung fasilitas yang disediakan.

Atraksi menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan walau tempat itu jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga mereka membutuhkan fasilitas dan akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhannya selama di tempat tertentu tersebut. Dengan kata lain atraksi dapat menimbulkan munculnya fasilitas pendukung pariwisata atau dikenal dengan Amenitas. Amenitas yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya, fasilitas pendukung yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.

Peningkatan angka kunjungan setiap tahun juga mempengaruhi kebutuhan akan fasilitas pariwisata. Fasilitas pariwisata yang telah tersedia di Kabupaten Lombok Utara seperti; hotel, *homestay*, restoran, *bar*, *money changer* dan lainnya. Jumlah fasilitas pariwisata atau usaha jasa pariwisata juga meningkat setiap tahunnya. Tentu hal ini berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dalam bidang pariwisata. Sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan bekerja kepada masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

Fasilitas pariwisata merupakan kebutuhan yang harus tersedia guna memberikan pelayanan kepada wisatawan. Jika wisatawan mendapat kepuasan dalam pelayanan didestinasinya tertentu maka akan berpengaruh terhadap lama kunjungan wisatawan. Lama kunjungan wisatawan mempengaruhi pengeluaran wisatawan yang berada didestinasinya tertentu. Sehingga ini akan meningkatkan jumlah devisa atau pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Karena pembangunan pariwisata erat kaitannya dengan tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Atraksi yang dimiliki oleh daerah menjadi faktor penentu kunjungan wisatawan baik itu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia. Kunjungan wisatawan membutuhkan fasilitas yang dapat memberikan pelayanan selama wisatawan berada didestinasinya. Wisatawan yang berkunjung jauh dari tempat tinggalnya membutuhkan tempat untuk tinggal, sesuatu yang dimakan dan diminum. Sehingga dukungan fasilitas pendukung atau amenitas menumbuhkan sebuah tempat tujuan wisata atau destinasi. Fasilitas tersebut ialah penginapan, rumah makan, biro perjalanan, pusat informasi pariwisata, fasilitas perbankan, dan seterusnya. Semua itu harus tersedia dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata sesuai dengan PP Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 terdiri atas: pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan destinasi pariwisata nasional; peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi pariwisata nasional; pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung.

KESIMPULAN

Amenitas sebagai salah satu fasilitas pendukung demi kelancaran pembangunan pariwisata yang mampu memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada wisatawan.

Kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata terus dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara. Dari segi prasarana umum, Kabupaten Lombok Utara sudah memadai hal ini bisa dilihat dari tersedianya fasilitas kesehatan mulai dari tingkat desa hingga rumah sakit daerah. Seiring berkembangnya pariwisata di Kabupaten Lombok Utara saat ini sudah tersedia bank, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), serta jaringan telekomunikasi yang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat. Team Penyusun Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat: Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Kebudayaan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat
- Creswell, John. W. 2010. *“Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches”*. California: SAGE Publications. Inc. Achmad Fawaid. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, 2011.
- Dinas Pariwisata dan Perhubungan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013.
- Mill, Robert Christie, dan Alastair M. Morisson. 1985. *The Tourism System An Introduction Text*. Prentice-Hall International, Inc : New Jersey.
- Mill, Robert Christie. 1990. *The Tourism International Business*. Penerjemah, Tri Budi Sastrio. 2000. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pitana, I Gede , I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sunaryo , Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta .
- Soekadijo, RG 2003. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata